

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Menurut kridalaksana di dalam buku Roziah (2014:3) “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama berinteraksi dan mengidentifikasi”. Berbahasa adalah salah satu bentuk perilaku dari kemampuan manusia, sama dengan kemampuan untuk berfikir, bercakap – cakap, dan bersuara. Negara Indonesia memiliki berbagai macam bahasa yang berasal dari daerah yang berbeda – beda. Hal tersebut disebabkan oleh adanya berbagai suku, agama, adat, budaya, dan bahasa daerah masing – masing.

Menurut Roziah (2014:75) kesalahan bidang kalimat biasanya juga terjadi dalam ragam tulis maupun lisan. Ragam tulis biasanya ditemukan dalam penulisan seperti Jurnal, skripsi, buku paket dan lain-lain, sedangkan kesalahan bidang kalimat biasanya terjadi di kehidupan sehari-hari dalam forum resmi maupun forum tidak resmi. Kesalahan kalimat dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut: : (a) kalimat tanpa subjek, (b) kalimat tanpa predikat, (c) kalimat tanpa subjek dan tanpa predikat, (d) subjek yang ganda, (e) antara predikat dan objek tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, (l) penggunaan kata Tanya yang tidak perlu.

Menurut Koswara (2012:16) Jurnal adalah terbitan berkala yang berbentuk pamflet berseri yang berisi bahan ilmiah yang sangat diminati orang pada saat diterbitkan. Jika dikaitkan dengan kata ilmiah di belakang kata jurnal dipahami sebagai terbitan yang berseri yang berisi informasi yang bersifat ilmiah dan ditulis berdasarkan kaidah penulisan ilmiah.

Terjadinya kesalahan dalam berbahasa disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat mengenai konsep-konsep belajar bahasa Indonesia. Masyarakat bertutur menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga masih banyak kesalahan-kesalahan dalam penggunaannya. Matanggui dan Arifin (2015:14) mengatakan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan sesuai pula dengan kaidah bahasa Indonesia yang sudah disepakati. Kesalahan berbahasa merupakan suatu gejala yang wajar bagi golongan yang tidak mengerti akan kaidah berbahasa. Akan tetapi, kesalahan tersebut harus segera diatasi agar pemakai bahasa tidak berlarut-larut dalam kesalahan. Para pemakai bahasa harus berupaya meningkatkan kemauan dan keterampilan berbahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Terutama pada karya ilmiah yang ditulis sebagai acuan peneliti atau penulis dalam pembuatan suatu karangan seperti buku teks, maka seorang penulis harus segera memperbaikinya, agar kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan segera. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam penulisan karangan seperti karya ilmiah. Tentunya bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Fenomena yang penulis temukan pada jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau 2019 terdapat kesalahan sintaksis. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini :

Contoh kesalahan bidang frasa Jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau 2019 pada halaman 58 judul Jurnal “ Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam “ . vol X, No. 2, Oktober 2019 :

Bentuk Tidak Baku

Pada dasarnya lingkungan pendidikan yang paling pertama dan utama bagi anak-anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga.

Bentuk Baku

-Pada dasarnya lingkungan pendidikan yang utama bagi anak-anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga.

-Pada dasarnya lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak-anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga.

Penjelasan : kalimat di atas bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu agar tidak mubazir.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penulis menemukan kesalahan berbahasa dalam bentuk tulisan. Terjadinya kesalahan berbahasa pada

tataran sintaksis bidang frasa khususnya pada jurnal merupakan fenomena yang mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis khususnya bidang frasa penulis temukan dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau. Penulis memilih jurnal sebagai objek karena jurnal merupakan sebuah karya yang telah diteliti sebelumnya oleh sipenulis sehingga kecil kemungkinan ada kesalahan dalam bahasa namun dalam tataran sintaksi bidang frasa terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan jurnal tersebut, sedangkan jurnal merupakan suatu acuan dalam sebuah tulisan.

Penelitian ini memiliki relevan yaitu, pertama dilakukan oleh Nur Ayya, tahun 2014, Universitas Islam Riau, dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Pada Blog Dosen FKIP UIR*, masalah yang dikemukakan yaitu tentang kesalahan penggunaan ragam bahasa pada *web blog* yang di wujudkan dalam ragam tulis, kesalahan ditemukan pada ragam kalimat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari setyawati (2010). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, persamaan penulis dengan penelitian Nur Ayya sama-sama meneliti kesalahan berbahasa dan perbedaannya terletak pada objek yang di teliti, peneliti terdahulu banyak menekankan pada kesalahan penggunaan ragam bahasa, kalimat *web*, masalah yang di angkat dalam penelitian ini yakni masalah pada tahun 2014.

Penelitian relevan ke dua, sugianto tahun 2014 dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Situs Universitas di Riau” FKIP UIR. Masalah yang dibahas adalah (1) apasaja kesalahan berbahasa tataran morfologi pada situs

Universitas di Riau, dan (2) apa sajakah kesalahan berbahasa tataran semantik pada situs Universitas di Riau, untuk menyelesaikan masalah tersebut, sugianto menggunakan teori Abdul Chaer (2010), Fatimah Djajasuddarma (2009), Harimurti Kridalaksana (2011), Alwi, dkk, (2003), Iyo Mulyono (2013), Masnur Muslich (2010), Ramlan (2011), dan Nanik Setyawati (2010). Metode yang digunakan yaitu deskriptif hasil penelitian ini dalam analisis kesalahan berbahasa pada situs Universitas Riau yaitu (1) terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi, yaitu memiliki morfem bebas dan terikat, dan proses morfologis pembubuhan afiks, reduplikasi, dan penghilangan fonem dan (2) terdapat kesalahan berbahasa tataran semantik. Persamaan penelitian sugianto dengan penelitian penulis yaitu menganalisis kesalahan berbahasa, sedangkan perbedaan terletak pada objek yang diteliti yaitu situs Universitas di Riau sedangkan penulis meneliti Jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau.

Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Gusrita Amelia tahun 2017 dengan judul “ Kesalahan Berbahasa Pada Buku Paduan Akademik Fakultas Keguruan dan Il mu Pendidikan Universitas Islan Riau Tahun 2016/2017” Maslah yang dibahas yaitu (1) bagaimana kesalahan berbahasa tataran fonologi Pada Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017 (2) bagaimana kesalahan berbahasa tataran morfologi pada Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017 untuk menyelesaikan masalah tersebut, Gustina Amelia menggunakan teori Roziah (2015), Setyawati (2010), Chaer (2012), metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian dalam Kesalahan Berbahasa Pada Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017 yaitu : (1) kesalahan berbahasa tataran fonologi berjumlah 245 kesalahan terdiri atas : (a) perubahan fonem berjumlah 134 kesalahan, (b) penghilangan fonem berjumlah 64 kesalahan, dan (c) penambahan fonem berjumlah 47 kesalahan dan (2) kesalahan berbahasa tataran morfologi yaitu terdapat pada kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat berjumlah 9.

Penelitian relevan keempat Kiki Ariani mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiatahun 2014 dengan judul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Pada Blog Mahasiswa Angkatan 2011 Kelas E Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR” masalah yang diteliti yaitu (1) bagaimana kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis bidang frasa (2) bagaimana kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis bidang kalimat. Teori yang digunakan yaitu teori setyawati (2010), Ramlan (2005), dab beberapa pendapat ahli lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian relevan ke lima dilakukan oleh Rizky Arizona tahun 2012 dengan judul “ Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Khotbah Jumat di Mesjid *Islamic Centere* Bangkinang Kabupaten Kampar” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah yang dibahas adalah (1) Bagaimana Kesalahan Pilihan Kata dalam Khotbah Jumat di Masjid *Islamic Centre*

Bangkinang Kabupaten Kampar ? (2) Bagaimana Kesalahan Kalimat dalam Khotbah Jumat di Masjid Islamic Centre Bangkinang Kabupaten Kampar ? untuk menyelesaikan masalah tersebut, Rizky Arizona menggunakan teori Oka, Arifin dan Tasai, Sugono dan Gorys Keraf dan metode yang digunakan yaitu metode derkriptif.

Hasil penelitian ini dalam Analisa Kesalahan Berbahasa dalam Khotbah Jumat di Masjid Islamic Centre Bangkinang Kabupaten Kampar yaitu: (1) terdapat kesalahan pilihan kata, yaitu pemakaian kata yang tidak tepat, penggunaan kata berpasangan, penggunaan dua kata, penghubung antar kalimat dan kata makna, peniadaan preposisi, dan (2) kesalahan pilihan kalimat, yaitu aktif dan pasif, subjek dan keterangan, pengantar kalimat dan predikat, kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat, induk kalimat dan anak kalimat. Persamaan penelitian dan penulis adalah mengkaji kesalahan berbahasa. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah objek kajiannya. Rizky Arizona objek kajiannya ragam bahasa lisan yang di sampaikan oleh khatib kemudian di transkripsikan dalam bentuk tulisan sedangkan penulis objek kajiannya jurnal prespektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapatlah diformulasikan bahwa masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada Jurnal perspektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau ?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam jurnal perspektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau ini termasuk dalam ruang lingkup disiplin ilmu linguistik, khususnya kajian sintaksis. Menurut setyawati (2010:76) Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis mencakup dua hal yaitu frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa dapat terjadi beberapa faktor bias dari lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini penulis meneliti berdasarkan ragam tulis yang terdapat dalam Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau. Berdasarkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat di dalam buku analisis kesalahan berbahasa menyatakan bahwa kesalahan frasa dan kalimat.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Banyak kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik, maka penulis membatasi penelitiannya. Pada penelitian ini penulis hanya mengambil penelitian pada kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau yang membahas tentang frasa dan kalimat.

Penulis menggunakan teori Nanik Setyawati dan Roziah dalam menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat. Penulis memilih Jurnal perspektif Pendidikan dan Keguruan sebagai objek penelitian karena sebuah karya jurnal merupakan acuan untuk sebuah karya tulis.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian. Berikut beberapa kata atau istilah yang perlu penulis jelaskan:

1. Analisis kesalahan berbahasa adalah tahap kegiatan yang digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi, kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklarifikasi kesalahan itu dan mengevaluasi taraf kesalahan itu. (tarigan dan lilis dalam setyawati, 2010:18)
2. Berbahasa adalah menggunakan bahasa (Depdiknas, 2008:117)
3. Tataran adalah tingkat (Depdiknas, 2008:1411)
4. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat (Verhaar, 2012:11)
5. Frasa adalah satuan kontruksi atau satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya menjadi pembentuk klausa (Achmad dan Alek Abdullah, 2013:79)

6. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa (Achmad dsn Alek Abdullah, 2013:80)

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan jurnal perspektif pendidikan dan keguruan yang sudah penulis baca, penulis memiliki anggapan dasar bahwa jurnal perspektif tidak lepas dari penggunaan frasa dan kalimat serta kesalahan- kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat. Kata-kata di dalam jurnal membentuk kelompok kata dan dalam penlisannya terdapat kesalahan dalam tataran sintaksis.

1.4.2 Teori

Kridalaksana (dalam Markhamah dan Atiqa 2014:27) menyatakan linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Secara garis besar linguistik dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok besar, yaitu linguistik murni atau teoritis dan linguistik terapan. Linguistik teoritis adalah bidang penelitian bahasa yang dilakukan untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa manusia pada umumnya. Linguistik terapan merupakan istilah umum bagi berbagai cabang linguistik yang memanfaatkan deskripsi, metode, dan hasil penelitian untuk berbagai keperluan praktis, cabang-cabang seperti pengajaran bahasa, leksikografi, penerjemahan, patologi bahasa, dan lain-lain.

Linguistik murni dapat dibagi menjadi beberapa cabang yakni: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pada penelitian ini penulis meneliti pada tataran sintaksis khususnya pada kesalahan bidang frasa dan kalimat dalam jurnal persepektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa. Teori-teori dari para ahli akan digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah.

1.4.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Roziah (2014:3). Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang biasa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui suatu kesalahan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, penyelidikan ini digunakan untuk mengetahui suatu peristiwa keadaan yang sebenarnya (sebab dan akibat terjadinya kesalahan berbahasa). Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu ilmu yang membahas penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia berdasarkan fakto-faktor yang ada. Kesalahan berbahasa juga mempelajari tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik.

1.4.2.2 Pengertian Sintaksis

Ramlan (2005:18). Menjelaskan sintaksis merupakan bagian dari cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan yang lainnya yang lebih besar. Sintaksis diambil dari bahasa belanda yaitu syntax. Sintaksis merupakan bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan tentang seluk beluk wacana, kalimat, frasa, dan klausa.

1.4.2.3 Kesalahan Dalam Bidang Frasa

Setyawati (2010:76). Menjelaskan kesalahan dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal di antaranya: (1) adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) kesalahan susunan kata, (4) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (5) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (6) penjamakan yang ganda, dan (7) penggunaan resiprokal yang tidak tepat.

1. Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Menurut setiyawati (2010:76) situasi kebahasaan yang ada di Indonesia menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Ada kecenderungan bahasa daerah merupakan B1 sedangkan bahasa Indonesia merupakan B2 bagi rakyat Indonesia atau pemakai bahasa. Tidak mengherankan jika hampir dalam setiap tataran linguistik, pengaruh bahasa daerah dapat kita jumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia. Dengan perkataan lain, kesalahan dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, dan wacana sebagai akibat pengaruh bahasa daerah dapat kita jumpai dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat kita perhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

1. Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayuran *belon* matang.
2. Anak-anak *pada tidur* di ruangan tengah.

Dalam ragam baku, unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan contoh pemakaian frasa yang salah. Kesalahan itu disebabkan oleh adanya pengaruh dari bahasa daerah. Berturut-turut frasa diatas sebaiknya diganti dengan belum masak dan sedang tidur sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi berikut ini:

Bentuk Baku

1. Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayur *belum* masak.
2. Anak-anak *sedang tidur* di ruang tengah.

2 Susunan Kata Yang Tidak Tepat

Setyawati (2010:79) menjelaskan salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan kata yang biasanya berpengaruh terhadap bahasa Indonesia yang digunakan Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Ini hari kita akan menyaksikan berbagai antraksi yang dibawakan oleh putra putri kita.

Susunan kata yang dicetak miring pada kalimat (1) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut berawal dari terjemahan harfiah dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing

yang berbrda tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa. Sebaiknya diperbaiki menjadi kalimat berikut:

Bentuk Baku

Hari ini kita akan menyaksikan berbagai antraksi yang dibawakan oleh putra putri kita.

3. Penggunaan Unsur yang Berlebihan Atau Mubazir

Menurut setyawati (2010:80) sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Budi Mahasiswa yang *paling* terpandai di kelas ini.

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu agar tidak mubazir. Penggunaan yang benar sebagai berikut :

Bentuk Baku

Budi Mahasiswa yang *paling* pandai di kelas ini.

Budi mahasiswa yang *terpandai* di kelas ini.

4. Penjamakan Yang Ganda

Setyawati (2010:82) menyatakan dalam penggunaan bahasa sehari-hari kadang-kadang orang salah menggunakan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, sehingga terjadi bentuk rancu atau kacau. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Para dosen-dosen sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.

Dalam sebuah kalimat untuk penanda jamak sebuah kata cukup menggunakan satu penanda saja, jika sudah terdapat penanda jamak tidak perlu kata tersebut diulang atau jika sudah diulang tidak perlu menggunakan penanda jamak. Sebaiknya kalimat diungkapkan menjadi kalimat berikut ini:

Bentuk Baku

Para dosen sedang mengikuti seminar di ruang auditorium
Dosen-dosen sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.

1.4.2.4 Kesalahan Dalam Bidang Kalimat

Menurut Roziyah (2014:75) penggunaan kalimat dalam wacana biasanya diwarnai dengan keragaman kalimat. Keragaman kalimat ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yakni: (a) kalimat tanpa subjek, (b) kalimat tanpa predikat, (c) kalimat tanpa subjek dan tanpa predikat, (d) subjek yang ganda, (e) antara predikat dan objek tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, (l) penggunaan kata Tanya yang tidak perlu.

1. Kalimat Tanpa Subjek

Menurut Roziah (2014:75) sebuah kalimat bisa dikatakan sebuah kalimat yang lengkap apabila unsur yang di dalamnya sesuai, kalimat itu paling sedikit memiliki subjek dan predikat sebagai unsur pembangun kalimat. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat kalimat rancu. Dalam sebuah kalimat preposisi tidak boleh bertemu dengan subjek pada awal kalimat karena akan menghilangkan subjek. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Di sisi dua mataku di lengkapi bulu mata yang tidak begitu lebat sebagai pelindung agar debu tidak masuk secara langsung kemataku.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang rancu karena pada awal kalimat tersisipi preposisi di sisi sehingga mengaburkan subjek. Pemakaian preposisi di sisi ini seharusnya di hilangkan. Perbaiki kalimat tersebut adalah:

Bentuk Baku

Dua mataku di lengkapi bulu mata yang tidak begitu lebat sebagai pelindung agar debu tidak masuk secara langsung ke mataku.

2. Kalimat Tanpa Predikat

Menurut roziah (2014:76) kalimat yang tidak memiliki predikat dalam kalimatnya disebabkan adanya subjek yang beruntun atau terlalu panjang. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Variasi bahasa yang dilihat sebagai unsur bahasa yang dapat dipilih tanpa mengubah arti.

Kalimat di atas kata yang dapat yang membuat rancu kalimat tersebut.

Penghilangan kata yang dapat membuat kalimat lengkap dengan adanya subjek

dan predikat. Agar kalimat di atas menjadi efektif, maka kata yang harus di hilangkan sehingga menjadi kalimat yang baik. Perbaiki kalimat tersebut adalah:

Bentuk Baku

Variasi bahasa di lihat sebagai unsur bahasa yang dapat di pilih tanpa mengubah arti.

3. Kalimat Tanpa Subjek dan Predikat

Menurut Roziah (2014:77) menjelaskan kalimat tanpa subjek dan predikat ini bias dikatakan kalimat buntung biasanya terjadi di akibatkan karena kunjungsi. Kalimat yang di penggal-penggal membuat suatu kalimat menjadi buntung, kalimat yang di penggal tersebut masi mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Pipi yang aku miliki juga tidak begitu tembem. Tetapi, dagu yang aku miliki lumayan panjang.

Kalimat tersebut merupakan kalimat buntung karena masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Yaitu pada kata tembem dan tetapi masih punya hubungan. Perbaiki kalimat tersebut sebagai berikut:

Bentuk Baku

Pipi yang aku miliki juga tidak begitu tembem tetapi, dagu yang aku miliki lumayan panjang.

4. Subjek Yang Ganda

Menurut Roziah (2014:77) menjelaskan penggandaan subjek pada kalimat akan menghasilkan kalimat yang tidak jelas. Kalimat yang memiliki dua subjek

sekaligus dalam kalimat merupakan unsur bahasa yang tidak baku. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Aku seorang wanita bernama Sri Wahyuni
kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak jelas. Karena memiliki dua subjek dalam satu kalimat. Kalimat yang memiliki dua subjek sebaiknya dirubah menjadi kalimat pasif bentuk diri menjadi kalimat aktif yang normatif, dan salah satu diantara kedua subjek dijadikan keterangan.

Bentuk Baku

Nama aku Sri Wahyuni (kalimat aktif)
Seorang yang bernama Sri Wahyuni (kalimat pasif bentuk diri)

5. Antara Predikat dan Objek Yang Tersisipi

Menurut Roziah (2014:78) kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang memiliki objek verbal transitif. Kalimat aktif transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Alis mataku tipis hanya berbentuk garis lurus
kalimat tersebut merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pemakaian preposisi hanya yang tersisipi antara predikat dan objek. Preposisi hanya, tidak baku karena menyisip diantara predikat dan objeknya didalam kalimat.

Bentuk Baku

Alis mataku tipis berbentu garis lurus.

6. Kalimat Yang Tidak Logis

Menurut Roziah (2014:79) menyatakan kalimat yang tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal ini disebabkan karena penulis tidak berhati-hati dalam memilih kata. Hal ini sering disebabkan oleh kehidupan sehari-hari disebabkan oleh kebiasaan. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Penulis memilih leksikal tertentu untuk mengungkapkan unsur erotis merupakan gaya pengarang, karena gaya dikatakan sebagai pilihan kemungkinan pengarang.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak logis. Kalimat tersebut seharusnya menggunakan unsur S,P,O,K,Pel. Tidak logisnya kalimat tersebut disebabkan kata erotis adalah gaya yang dikatakan sebagai pilihan. Oleh sebab itu perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut:

Bentuk Baku

Penulis memilih leksikal tertentu untuk mengungkapkan unsur erotis merupakan gaya pengarang. Hal ini disebabkan oleh gaya dikatakan sebagai pilihan kemungkinan pengarang.

7. Kalimat Yang Ambiguitas

Menurut Roziah (2014:80) kalimat ambiguitas adalah mempunyai makna ganda atau mempunyai dua arti atau lebih. Disebabkan oleh beberapa faktor seperti penggunaan tanda baca yang tidak tepat, pemakaian bahasa yang bersifat polisemi, dan intonasi yang tidak tepat hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Ular makan katak mati

kalimat tersebut memiliki banyak arti tergantung bagaimana sipembaca mengartikannya. Kalimat tersebut tidak jelas yang mati ular atau katak. Pembeneran tanda baca sangat mempengaruhi makna supaya kalimat tersebut jelas maka perbaiki sebagai berikut:

Bentuk Baku

Ular makan, katak mati.
Ular makan katak, mati.
Ular makan katak mati.

8. Penghilangan Konjungsi

Menuru Roziah (2014:81) menjelaskan penghilangan konjungsi adalah gejala penghilangan pada anak kalimat sehingga kalimat tersebut tidak baku. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Membaca surat keputusan dekan, saya sangat bahagia.

Kalimat di atas tidak memiliki konjungsi sebagai penanda anak kalimat. Konjungsi diantaranya konjungsi jika, apabila, sesudah, setelah, karena, ketika, dan sebagainya. Hal ini juga disebabkan karena terpengaruh penggunaan istilah asing. Dalam bahasa Indonesia konjungsi pada anak kalimat harus digunakan, berikut perbaikan dari kalimat di atas:

Bentuk Baku

Setelah membaca surat keputusan dekan, saya sangat bahagia.

9. Penggunaan Konjungsi Yang Berlebihan

Menurut Roziah (2014:82) menjelaskan kekurangan ketelitian pengguna bahasa dapat menyebabkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena dua kaidah konjungsi terdapat dalam satu kalimat. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Walaupun saya hitam dan hidung tidak mancung, tetapi saya memiliki bentuk bibir yang indah berukuran tipis dan lesung pipi.

Kesalahan konjungsi tersebut disebabkan karena pengguna konjungsi secara bersamaan dalam satu kalimat. Sebaiknya dalam satu kalimat hanya menggunakan satu konjungsi saja agar tidak terjadi penggunaan konjungsi yang berlebihan berikut perbaikannya:

Bentuk Baku

Walaupun saya hitam dan hidung tidak mancung, saya memiliki bentuk bibir yang indah berukuran tipis dan lesung pipi.

Saya hitam dan hidung tidak mancung akan tetapi saya memiliki bentuk bibir yang indah berukuran tipis dan lesung pipi.

10. Urutan Yang Tidak Paralel

Menurut Roziah (2014:83) paralel adalah sejajar, jadi kalimat yang urutannya tidak paralel yaitu urutan yang tidak sejajar atau tidak sistematis. Jika didalam sebuah kalimat terdapat unsur yang terperinci, dan rinciannya harus paralel. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Harga BBM dibekukan atau kenaikan secara luas.

Bentuk Baku

harga BBM dibekukan atau dinaikan secara luas

11. Penggunaan Istilah Asing

Menurut Roziah (2014:84) menjelaskan penggunaan istilah asing ini disebabkan oleh pemakai bahasa menggunakan kemahiran dalam berbahasa asing. Penulis sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisan. Selain itu, sebuah kata asing sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan pengguna bahasa dalam menggunakan istilah asing saat menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Masuk dibagian hidung, hidung saya tidak ada batangnya bias dikatakan pesek, kemudian bagian kiri bibir saya terdapat tahi lalat hitam, bibir saya sedikit berwarna pink, tipis.

Penggunaan kalimat asing tersebut terdapat pada kata pink yang artinya berwarna merah muda. Kalimat tersebut mencampur adukan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Bentuk Baku

Masuk dibagian hidung, hidung saya tidak ada batangnya bisa dikatakan pesek, kemudian bagian kiri bibir saya terdapat tahi lalat hitam, bibir saya sedikit berwarna merah muda, tipis.

12. Penggunaan Kata Tanya Yang Tidak Perlu

Menurut Roziah (2014:85) dalam kehidupan sehari-hari sering kita temui penggunaan kata di mana, apa, yang mana, hal mana, dari mana, dan kata-

kata Tanya lainnya sebagai penghubung antar dalam berita dan kalimat tersebut tidak.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber

Arikunto (2014:172) menyatakan sumber adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal perspektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau. Peneliti langsung mengumpulkan data dari jurnal perspektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau yang terbit pada tahun 2019.

1.5.2 Data

Data dalam penelitian ini berupa kesalahan berbahasa, berupa bidang frasa dan kalimat yang terdapat dalam jurnal perspektif pendidikan dan keguruan yang terbit pada tahun 2019, yang akan penulis teliti. Penulis mengategorikan kesalahan berbahasa, penomoran, menganalisis, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Menurut Martono (2012:20). Metode penelitian merupakan rangkai cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis isi merupakan tipe

penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan (library research). Menurut Sumarta (2013:12) penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruang perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat-alat audio visual. Dalam hal ini penulis mencari datanya didalam jurnal persepektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Menurut Sukmadinata (2012:99). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitataif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini, penulis akan menggunakan beberapa data dalam penelitian tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa, dan kalimat dalam jurnal prespektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau yaitu teknik dokumentasi dan hermeneutik.

1.7.1 Dokumentasi

Arikunto (2014:274) Menyatakan bahwa teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh arsip. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis dalam memperoleh data yang diinginkan. Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan artikel-artikel yang terdapat dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau data diambil pada tanggal 20 Januari 2020, jumlah jurnal yang diambil yaitu 10.

1.7.2 Hermeneutik

Hamidy (2003:24) menjelaskan teknik adalah teknik baca, catat dan simpulkan. Teknik hermeneutic, yakni baca, catat, dan simpulkan. Penulis terlebih dahulu membaca jurnal perspektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau. Kemudian mencatat kata-kata yang mengandung kesalahan berbahasa dan terakhir menyimpulkan.

1.7.3 Teknik Analisi Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan metode kualitatif, yakni dengan cara mengumpulkan data yang ada berdasarkan hasil pengamatan yang bersifat deskriptif yang menggambarkan atau memaparkan secara jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis berdasarkan teori dan dapat dibuktikan kebenarannya. Langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian ini, yaitu :

1. Mengklasifikasikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa, dan kalimat yang ada dalam jurnal perspektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau, sesuai dengan data yang didapat.
2. Penomoran kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa, dan kalimat yang ada dalam jurnal prespektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau.
3. Menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa, dan kalimat yang ada dalam jurnal prespektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau sesuai dengan teori yang digunakan.
4. Menyimpulkan kesalahan berbahasa dalam jurnal prespektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau.
5. Langkah terakhir menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan data yang sudah dianalisis.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Data yang ada dalam penelitian ini bersumber pada *Jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan* Universitas Islam Riau yang terbit pada tahun 2019. Sebelum penulis menganalisis data, maka terlebih dahulu data dideskripsikan. Deskripsi data dilakukan untuk melihat kesalahan berbahasa yang terjadi dalam kesalahan sintaksis yang terdapat dalam *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau*. Sesuai dengan sumber data yang ditemukan, secara keseluruhan berjumlah 10 jurnal. Setelah penulis mengumpulkan data tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis yaitu pada frasa dan kalimat penulis mendeskripsikannya dalam bentuk tabel.

2.1.1 Deskripsi Data Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Bidang Frasa

Berikut ini merupakan data yang penulis temukan pada kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa pada *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan* Universitas Islam Riau. Data tersebut penulis jabarkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
1.	Vol. X. No. 1. April 2019	Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Untuk	Media pembelajaran berupa alat praga menjadi <u>sangat</u>	Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan

TABEL 1 SAMBUNGAN

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
1.	Vol. X. No. 1. April 2019	Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervise Akademik Kepala Sekolah SD Negeri 63 Pekanbaru	sangat penting sekali untuk mendukung konteksnya nyata dengan masyarakat (1)	
			Maka membuat media pembelajaran sendiri adalah suatu keputusan yang bijak(2)	Penggunaan kata yang mubazir
			Referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri (3)	Penggunaan kata yang mubazir
			Mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru (4)	Penggunaan kata yang mubazir
			Sehingga para pendidik atau guru kadang-kadang cenderung tidak memperhitungkan kehadiran media ini dalam proses pembelajaran (5)	Penggunaan kata yang mubazir

TABEL 1 SAMBUNGAN

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
2.	Vol. X. No. 1. April 2019	Pola pengasuhan anak dalam konteks pendidikan peran pemerintah dan orang tua	<u>Sangatlah penting sekali</u> bagi orang tua untuk mengetahui dimana anaknya (6)	Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan
			<u>Kita-kita orang tua</u> yang di sampaikan kiranya dapat di terapkan pada anak-anak tersebut masih dalam asuhan orang tua (7)	Penggunaan kata yang mubazir
3.	Vol. X. No. 1. April 2019	Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kognitif siswa kelas VII SMPN 7 kuntodarusalam	<u>Hasil obsevasi observasi</u> dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan beberapa masalah yang mendasari latar belakang penelitian ini(8)	Penggunaan kata yang mubazir
			Dianggap sulit karena <u>banyak contoh-contoh</u> dalam proses sehingga siswa sulit untuk mengerti dengan pemahaman yang baik(9)	Penggunaan kata yang mubazir
			Mengapa daya serap belajar <u>setiap siswa atau peserta didik bermacam-macam</u> siswa sudah terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman(10)	Penggunaan kata yang mubazir

TABEL 1 SAMBUNGAN

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
4.	Vol. X. No. 1. April 2019	Implementasi program pendidikan kewirausahaan melalui penerapan proses pembelajaran dalam mewujudkan kreativitas dan inovasi peserta didik sma negeri 2 pekanbaru	Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik saat melaksanakan <u>pameran atau bazar</u> adalah seni menjual(11)	Penggunaan kata yang mubazir
			Program kewirausahaan yang <u>dirancang dan disusun</u> oleh SMA Negeri 2 Pekanbaru telah disepakati oleh seluruh warga SMA(12)	Penggunaan kata yang mubazir
5.	Vol. X. No. 1. April 2019	Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas 12 sma Negeri 8 Pekanbaru tp. 2016/2017	Karena pendidikan merupakan sarana yang <u>sangat penting sekali</u> untuk pembinaan(13)	Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan
			Proses belajar yang terjadi melalui program yang menyediakan <u>fakta-fakta, bukti-bukti</u> (14)	Penggunaan kata yang mubazir
			Teknik <u>observasi</u> atau <u>pengamatan</u> , untuk mengganti aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung(15)	Penggunaan kata yang mubazir

2.1.2 Deskripsi Data Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Bidang Kalimat

Berikut ini merupakan data kesalahan berbahada dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau. Tataran sintaksis dalam bidang kalimat. Kemudian dta ini di tulis dalam bentuk tabel sesuai dengan urutan judul.

TABEL 2. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
1.	Vol. X. No. 1. April 2019	Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Untuk Menggunakan Media Pembelajaran	Akan tetapi hal tersebut merupakan suatu <i>problem</i> karena guru menganggap itu sangat sulit(1)	Penggunaan istilah asing
			Fungsi bagan atau <i>chart</i> yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa(2)	Penggunaan istilah asing
			<i>Problematika</i> yang dihadapi guru dalam pengembangan media yaitu masih kurangnya keinginan guru dan kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat media pembelajaran masih(3)	Penggunaan istilah asing

TABEL 2 SAMBUNGAN

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			Karena itu dianggap <i>problem</i> atau menambah pekerjaan (4)	Penggunaan istilah asing
			Maksimal. <u>Karena</u> pada umumnya guru hanya menggunakan media sederhana (5)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
			Kurang. <u>Dan</u> ketersediaan media di sekolah untuk suatu pembelajaran kurang mencukupi (6)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
			Obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kasetaudio (7)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
2.	Vol. X. No. 1. April 2019	Pola pengasuhan anak dalam konteks pendidikan peran pemerintah dan orang tua	Sehingga kecerdasan si anak dalam hal ini adalah Victor juga mencontohkan seekor srigala <i>nauzubilla hi minzalik</i> (8)	Penggunaan istilah asing

TABEL 2 SAMBUNGAN

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			Seorang ahli psikologi menyatakan bahwa pada anak terkandung <i>multiple intelligence</i> dalam dirinya(9)	Penggunaan istilah asing
			Makanan keewanannya. Dan inti kemanusiaannya, makanannya asalah ilmu. (10)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
			Membedakannya. Tetapi sangat penting dilakukan agar proses penanaman nilai ini menjadi lebih kuat. (11)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
3.	Vol. X. No. 1. April 2019	Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kognitif siswa kelas VII SMPN 7 kuntodarusalam	Memahami dan menguasai materi diskusi, sehingga lebih <i>focus</i> (12)	Penggunaan istilah asing
			Sebaiknya diterapkan bentuk-bentuk <i>reinforcement</i> sehingga mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif(13)	Penggunaan istilah asing
			Bila mungkin hubungan <i>topic</i> baru dengan topik lama(14)	Penggunaan istilah asing

TABEL 2 SAMBUNGAN

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			<p>Yang baik. Tapi manfaat hasil kuis adalah untuk pemetaan mutu pendidikan dan satuan pendidikan.(15)</p> <p>Yang diinginkan. Sedangkan bagi kelas yang mendapatkan pemetaan nilai kuis yang tinggi juga terus di pertahankan dan di pacu untuk menaikan hasil yang lebih baik lagi. (16)</p> <p>Kegiatan ini. Dan bagi yang mempunyai kemauan keras mengerjakan tugas rumah akan menjadi pribadi yang lebih cakap dan berpengalaman. (17)</p>	<p>Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)</p> <p>Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)</p> <p>Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)</p>
5.	Vol. X. No. 1. April 2019	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas X Ipa.4 SMA Negeri 9 Pekanbaru	Baru. Sedangkan menurut Oemar Hamalik. (18)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)

TABEL 2 SAMBUNG

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			Kurang dipahami. Dan pada akhirnya hanya siswa yang pandan dan berani saja yang aktif dalam proses belajar mengajar.(19)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
6.	Vol. X. No. 1. April 2019	Implementasi program pendidikan kewirausahaan melalui penerapan proses pembelajaran dalam mewujudkan kreativitas dan inovasi peserta didik sma negeri 2 pekanbaru	Sistematis melalui kurikulum dan pembelajaran. Untuk mengokohkan <i>focus</i> pada pembelajaran(20)	Penggunaan istilah asing
			Ekonomi dan seni budaya. <u>Dimana</u> pendidikan kewirausahaan ini dirancang sedemikian rupa dalam mengembangkan pendidikan prusahaan(21)	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu
8.	Vol. X. No. 1. April 2019	Pengaruh keadaan diri, unsur penyokong dan faktor demografi terhadap tekad kewirausahaan mahasiswa pendidikan tinggi di Provinsi Riau	Masalah pengangguran berlaku setiap kali <i>university</i> mengeluarkan beribu-ribu alumni setiap tahun (22)	Penggunaan istilah asing

TABEL 2 SAMBUNGAN

No.	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			Kebanyakan ibu bapa ingin <i>kerjaya</i> yang terjamin untuk anak-anak mereka(23)	Penggunaan istilah asing
			Guna menjawab <i>soalan</i> penelitian kesatu(24)	Penggunaan istilah asing
			Memperlihatkan bahwa tidak terdapat <i>perberbezaan</i> tingkat pengaruh masing masing variabel terhadap tekad kewirausahaan mahasiswa dengan dukungan keuangan sendiri dengan mahasiswa(25)	Penggunaan istilah asing
			<i>Berbeza</i> dengan beberapa penelitian <i>lepas</i> , (26)	Penggunaan istilah asing

2.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada bidang frasa dan kalimat dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau.

2.2.1 Bidang Frasa Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau

Data 1

Media pembelajaran berupa alat praga menjadi sangat penting sekali untuk mendukung konteksnya nyata dengan masyarakat (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019)

Data 1 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Kesalahan frasa itu terletak pada kata *sangat penting sekali*. Hal ini disebabkan karena kata *sangat* mempunyai makna sama dengan kata *penting sekali*. Kata *sangat* mentakan terlalu atau amat dan kata *penting sekali* menyatakan terlalu penting. Frasa *sangat penting sekali* seharusnya digunakan salah satu saja. Perbaikan dari data-1 adalah:

- 1a media pembelajaran berupa alat praga menjadi *sangat sulit* untuk mendukung konteksnya nyata dengan masyarakat.
- 1b media pembelajaran berupa alat praga menjadi *penting sekali* untuk mendukung konteksnya nyata dengan masyarakat.

Data 2

Maka membuat media pembelajaran sendiri adalah suatu keputusan yang bijak (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 2 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan dalam bidang frasa khususnya kata yang berlebihan atau mubazir. Hal ini sebabkan karena urutan kata yang satu dengan kata yang lain memiliki sinonim. Sehingga menyebabkan terjadinya kata yang berlebihan atau mubazir. Frasa adalah suatu seharusnya di gunakan salah satunya saja. Perbaiki data-2 adalah:

2a Maka membuat media pembelajaran sendiri *adalah* keputusan yang bijak.

2b Maka membuat media pembelajaran sendiri *suatu* keputusan yang bijak.

Data 3

Referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 3 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan dalam bidang frasa khususnya kata yang berlebihan atau mubazir. Hal ini sebabkan karena urutan kata yang satu dengan kata yang lain memiliki sinonim. Sehingga menyebabkan terjadinya kata yang berlebihan atau mubazir. Frasa adalah suatu seharusnya di gunakan salah satunya saja. Perbaiki data-3 adalah:

3a Referensi *dapat* dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri.

3b Referensi *diperoleh* dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri.

Data 4

Mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 4 telah menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan kata berlebihan atau mubazir. Kesalahan frasa itu terdapat pada kata frasa *keinginan dan minat*. Hal ini disebabkan karena *keinginan dan minat* mempunyai makna yang sama. Kata *keinginan* menyatakan suatu *minat* begitu juga sebaliknya. Maka digunakan salah satu saja. Perbaikan kalimat data-4 adalah:

- 4a Mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan *minat* yang baru.
- 4b Mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan *keinginan* yang baru.

Data 5

Sehingga para pendidik atau guru kadang-kadang cenderung tidak memperhitungkan kehadiran media ini dalam proses pembelajaran (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 5 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan dalam bidang frasa khususnya kata yang berlebihan atau mubazir. Hal ini sebabkan karena urutan kata yang satu dengan kata yang lain memiliki sinonim. Sehingga menyebabkan terjadinya kata yang berlebihan atau mubazir. Frasa adalah suatu seharusnya di gunakan salah satunya saja. Perbaikan data-5 adalah:

- 5a Sehingga *para pendidik* kadang-kadang__cenderung tidak memperhitungkan kehadiran media ini dalam proses pembelajaran.
- 5b Sehingga *guru kadang-kadang* cenderung tidak memperhitungkan kehadiran media ini dalam proses pembelajaran.

Data 6

Sangatlah penting sekali bagi orang tua untuk mengetahui dimana anaknya (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 6 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Kesalahan frasa itu terletak pada kata *sangatlah penting sekali*. Hal ini disebabkan karena kata *sangat* mempunyai makna sama dengan kata *penting sekali*. Kata *sangat* mentakan terlalu atau amat dan kata *penting sekali* menyatakan terlalu penting. Frasa *sangat penting sekali* seharusnya digunakan salah satu saja. Perbaikan dari data-6 adalah:

6a *Sangatlah penting* bagi orang tua untuk mengetahui dimana anaknya.

6b *Penting sekali* bagi orang tua untuk mengetahui dimana anaknya.

Data 7

Kita-kita orang tua yang di sampaikan kiranya dapat di terapkan pada anak-anak tersebut masih dalam asuhan orang tua (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 7 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan kata berlebihan atau mubazir. Hal ini disebabkan oleh kata ”*Kita-kita orang tua* yang di sampaikan kiranya dapat di terapkan pada anak-anak tersebut masih dalam asuhan orang tua” memiliki makna yang sama. Penggunaan makna yang sama membuat kalimat menjadi mubazir. Seharusnya gunakan salah satu saja. Perbaikan data 7 adalah:

- Kita orang tua yang di sampaikan kiranya dapat di terapkan pada anak-anak tersebut masih dalam asuhan orang tua.

Data 8

Hasil obsevasi observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan beberapa masalah yang mendasari latar belakang penelitian ini (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 8 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan dalam bidang frasa khususnya kata yang berlebihan atau mubazir. Hal ini disebabkan karena urutan kata yang satu dengan kata yang lain memiliki makna yang sama “Hasil obsevasi observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan beberapa masalah yang mendasari latar belakang penelitian ini”. Sehingga menyebabkan terjadinya kata yang berlebihan atau mubazir. Frasa adalah suatu seharusnya di gunakan salah satunya saja. Perbaikan data-8 adalah:

- Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan beberapa masalah yang mendasari latar belakang penelitian ini.

Data 9

Dianggap sulit karena banyak contoh-contoh dalam proses sehingga siswa sulit untuk mengerti dengan pemahaman yang baik (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 9 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan kata berlebihan atau mubazir. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata yang memiliki makna yang sama dan berulang kali “dianggap sulit karena banyak contoh-contoh dalam proses sehingga siswa sulit untuk mengerti dengan pemahaman yang baik”. Dengan adanya kata yang memiliki makna yang sama sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada bidang frasa yaitu kata berlebihan atau mubazir. Seharurnya gunakan salah satu saja sehingga tidak akan terjadi kata berlebihan atau mubazir. Perbaikan data 9 adalah :

9a Dianggap sulit karena *banyak contoh* dalam proses sehingga siswa sulit untuk mengerti dengan pemahaman yang baik.

9b Dianggap sulit karena *contoh-contoh* dalam proses sehingga siswa sulit untuk mengerti dengan pemahaman yang baik.

Data 10

Mengapa daya serap belajar setiap siswa atau peserta didik bermacam-macam siswa sudah terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 10 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan kata berlebihan atau mubazir. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata yang memiliki makna yang sama dan berulang kali “Mengapa daya serap belajar setiap siswa atau peserta didik bermacam-macam siswa sudah terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman”. Dengan adanya kata yang memiliki makna yang sama sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada bidang frasa yaitu kata berlebihan atau mubazir. Seharusnya gunakan salah satu saja sehingga tidak akan terjadi kata berlebihan atau mubazir.

Perbaiki data 10 adalah :

10a Mengapa daya serap belajar setiap *siswa* bermacam-macam siswa sudah terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman.

10b Mengapa daya serap belajar setiap *peserta didik* bermacam-macam siswa sudah terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman.

Data 11

Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik saat melaksanakan pameran atau bazar adalah seni menjual (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 11 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan kata berlebihan atau mubazir. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata yang memiliki makna yang sama dan berulang kali “Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik saat melaksanakan pameran atau bazar adalah seni menjual”. Dengan adanya kata yang memiliki makna yang sama sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada bidang frasa yaitu kata berlebihan atau mubazir. Seharusnya gunakan salah satu saja sehingga tidak akan terjadi kata berlebihan atau mubazir. Perbaiki data 11 adalah :

11a Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik saat melaksanakan *pameran* adalah seni menjual.

11b Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik saat melaksanakan *bazar* adalah seni menjual.

Data 12

Program kewirausahaan yang dirancang dan disusun oleh SMA Negeri 2 Pekanbaru telah disepakati oleh seluruh warga SMA (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 12 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan kata berlebihan atau mubazir. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata yang memiliki makna yang sama dan berulang kali “Program kewirausahaan yang dirancang dan disusun oleh SMA Negeri 2 Pekanbaru telah disepakati oleh seluruh warga SMA”. Dengan adanya kata yang memiliki makna yang sama sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada bidang frasa yaitu kata berlebihan atau mubazir. Seharusnya gunakan salah satu saja sehingga tidak akan terjadi kata berlebihan atau mubazir. Perbaiki data 12 adalah :

12a Program kewirausahaan yang *dirancang* oleh SMA Negeri 2 Pekanbaru telah disepakati oleh seluruh warga SMA.

12b Program kewirausahaan yang *disusun* oleh SMA Negeri 2 Pekanbaru telah disepakati oleh seluruh warga SMA.

Data 13

Karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting sekali untuk pembinaan (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 13 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Kesalahan frasa itu terletak pada kata *sangat penting sekali*. Hal ini disebabkan karena kata *sangat* mempunyai makna sama dengan kata *penting sekali*. Kata *sangat* mentakan terlalu atau amat dan kata *penting sekali* menyatakan terlalu penting. Frasa *sangat penting sekali* seharusnya digunakan salah satu saja. Perbaikan dari data-13 adalah:

13a Karena pendidikan merupakan sarana yang *sangat penting* untuk pembinaan.

13b Karena pendidikan merupakan sarana yang *penting sekali* untuk pembinaan.

Data 14

Proses belajar yang terjadi melalui program yang menyediakan fakta-fakta, bukti-bukti (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 14 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan kata berlebihan atau mubazir. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata yang memiliki makna yang sama dan berulang kali “Proses belajar yang terjadi melalui program yang menyediakan fakta-fakta,bukti-bukti”. Dengan adanya kata yang memiliki makna yang sama sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada bidang frasa yaitu kata berlebihan atau mubazir. Seharusnya gunakan salah satu saja sehingga tidak akan terjadi kata berlebihan atau mubazir. Perbaiki data 14 adalah :

14a Proses belajar yang terjadi melalui program yang menyediakan *fakta-fakta.*

14b Proses belajar yang terjadi melalui program yang menyediakan *bukti-bukti.*

Data 15

Teknik observasi atau pengamatan, untuk mengganti aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 15 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa khususnya penggunaan kata berlebihan atau mubazir. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata yang memiliki makna yang sama dan berulang kali “Teknik observasi atau pengamatan, untuk mengganti aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung”. Dengan adanya kata yang memiliki makna yang sama sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada bidang frasa yaitu kata berlebihan atau mubazir. Seharusnya gunakan salah satu saja sehingga tidak akan terjadi kata berlebihan atau mubazir. Perbaiki data 15 adalah :

15a Teknik *observasi*, untuk mengganti aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung

15b Teknik *pengamatan*, untuk mengganti aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung

2.2.2 Bidang Kalimat Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau

Data 1

Akan tetapi hal tersebut merupakan suatu *problem* karena guru menganggap itu sangat sulit (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 1 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *problem* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *problem* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Kata *problem* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaikan kalimat data-1 yaitu:

- Akan tetapi hal tersebut merupakan suatu *masalah* karena guru menganggap itu sangat sulit.

Data 2

Fungsi bagan atau *chart* yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 2 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *chart* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *chart* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Kata *chart* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaiki kalimat data-2 yaitu:

- Fungsi bagan atau *grafik* yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa

Data 3

Problematika yang dihadapi guru dalam pengembangan media yaitu masih kurangnya keinginan guru dan kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat media pembelajaran masih kurang (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 3 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *problematika* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang

memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *problematika* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Kata *problematika* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaiki kalimat data-3 yaitu:

- *permasalahan* yang dihadapi guru dalam pengembangan media yaitu masih kurangnya keinginan guru dan kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat media pembelajaran masih kurang.

Data 4

Maksimal. Karena pada umumnya guru hanya menggunakan media sederhana (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 4 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata karena pada data 4 “Maksimal. Karena pada umumnya guru hanya menggunakan media sederhana” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata karena bukan kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaiki kalimat data 4 adalah:

- Maksimal, karena pada umumnya guru hanya menggunakan media sederhana.

Data 5

Kurang. Dan ketersediaan media di sekolah untuk suatu pembelajaran kurang mencukupi (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 5 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata dan pada data 5 “ Kurang. Dan ketersediaan media di sekolah untuk suatu pembelajaran kurang mencukupi” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata dan bukan kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaikan kalimat data 5 adalah:

- Kurang, dan ketersediaan media di sekolah untuk suatu pembelajaran kurang mencukupi.

Data 6

Obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kasetaudio. (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 6 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata sedangkan pada data 6 “Obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kasetaudio” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata sedangkan bukan

kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaikan kalimat data 6 adalah:

- Obyek nyata, sedangkan media lain seperti kaset audio.

Data 7

Sehingga kecerdasan si anak dalam hal ini adalah Victor juga mencontohkan seekor srigala *nauzubilla hi minzalik* (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 7 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *nauzubilla hi minzalik* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *nauzubilla hi minzalik* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Arab. Kata *nauzubilla hi minzalik* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaikan kalimat data-7 yaitu:

- Sehingga kecerdasan si anak dalam hal ini adalah Victor juga mencontohkan seekor srigala *kami berlindung dengan Allah SWT*.

Data 8

Seorang ahli psikologi menyatakan bahwa pada anak terkandung *multiple intelligence* dalam dirinya (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 8 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *multiple intelligence* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *multiple intelligence* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Kata *multiple intelligence* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaiki kalimat data-8 yaitu:

- Seorang ahli psikologi menyatakan bahwa pada anak terkandung *kecerdasan majemuk* dalam dirinya.

Data 9

Makanan keahwannya. Dan inti kemanusiaannya, makanannya asalah ilmu. (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 9 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata dan pada data 9 “Makanan keahwannya. Dan inti kemanusiaannya, makanannya asalah ilmu” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata dan bukan kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya

pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaiki kalimat data 9 adalah:

- Makanan kehevanannya, dan inti kemanusiaannya, makanannya asal ilmu.

Data 10

Membedakannya. Tetapi sangat penting dilakukan agar proses penanaman nilai ini menjadi lebih kuat. (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 10 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata tetapi pada data 10 “Membedakannya. Tetapi sangat penting dilakukan agar proses penanaman nilai ini menjadi lebih kuat” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata tetapi bukan kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaiki kalimat data 10 adalah:

- Membedakannya, tetapi sangat penting dilakukan agar proses penanaman nilai ini menjadi lebih kuat

Data 11

Memahami dan menguasai materi diskusi, sehingga lebih *focus* (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 11 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *focus* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *focus* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Kata *focus* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaiki kalimat data-11 yaitu:

- Memahami dan menguasai materi diskusi, sehingga lebih *fokus*.

Data 12

Sebaiknya diterapkan bentuk-bentuk *reinforcement* sehingga mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 12 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *reinforcement* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *reinforcement* dalam kalimat ini merupakan bentuk

kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa inggris. Kata *reinforcement* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan.

Perbaiki kalimat data-12 yaitu:

- Sebaiknya diterapkan bentuk-bentuk *bantuan*_sehingga mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif.

Data 13

Bila mungkin hubungan *topic*_baru dengan topik lama (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 13 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *topic* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *topic* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa inggris. Kata *topic* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaiki kalimat data-13 yaitu:

- Bila mungkin hubungan *topik*_baru dengan topik lama.

Data 14

Yang baik. Tapi manfaat hasil kuis adalah untuk pemetaan mutu pendidikan dan satuan pendidikan. (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 14 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata tapi pada data 14 “Yang baik. Tapi manfaat hasil kuis adalah untuk pemetaan mutu pendidikan dan satuan pendidikan” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata tapi bukan kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaikan kalimat data 14 adalah:

- Yang baik, tapi manfaat hasil kuis adalah untuk pemetaan mutu pendidikan dan satuan pendidikan.

Data 15

Yang diinginkan. Sedangkan bagi kelas yang mendapatkan pemetaan nilai kuis yang tinggi juga terus di pertahankan dan di pacu untuk menaikkan hasil yang lebih baik lagi. (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 15 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata sedangkan pada data 15 “ Yang diinginkan. Sedangkan bagi kelas yang mendapatkan pemetaan nilai kuis yang tinggi juga terus di pertahankan dan di pacu untuk menaikkan hasil yang lebih baik

lagi” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata sedangkan bukan kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaikan kalimat data 15 adalah:

- Yang diinginkan, sedangkan bagi kelas yang mendapatkan pemetaan nilai kuis yang tinggi juga terus di pertahankan dan di pacu untuk menaikkan hasil yang lebih baik lagi.

Data 16

Kegiatan ini. Dan bagi yang mempunyai kemauan keras mengerjakan tugas rumah akan menjadi pribadi yang lebih cakap dan berpengalaman. (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 16 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata dan pada data 16 “Kegiatan ini. Dan bagi yang mempunyai kemauan keras mengerjakan tugas rumah akan menjadi pribadi yang lebih cakap dan berpengalaman.” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata dan bukan kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaikan kalimat data 16 adalah:

- Kegiatan ini, dan bagi yang mempunyai kemauan keras mengerjakan tugas rumah akan menjadi pribadi yang lebih cakap dan berpengalaman.

Data 17

Baru. Sedangkan menurut Oemar Hamalik. (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 17 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata sedangkan pada data 17 “Baru. Sedangkan menurut Oemar Hamalik.” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata sedangkan bukan kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaikan kalimat data 17 adalah:

- Baru, sedangkan menurut Oemar Hamalik.

Data 18

Kurang dipahami. Dan pada akhirnya hanya siswa yang pandan dan berani saja yang aktif dalam proses belajar mengajar. (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 18 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Hal ini disebabkan oleh pemakaian kata dan pada data 18 “Kurang dipahami. Dan pada akhirnya hanya siswa yang pandan dan berani saja yang aktif dalam proses

belajar mengajar.” yang merupakan susunan kalimat yang di penggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat diawali kata dan bukan kalimat baku melainkan hanya keterangan kalimat sebelumnya. Seharusnya pemakaian konjungsi yang mengawali kalimat tunggal diperbaiki sehingga kalimat menjadi lengkap dan jelas. Perbaikan kalimat data 18 adalah:

- Kurang dipahami, dan pada akhirnya hanya siswa yang pandan dan berani saja yang aktif dalam proses belajar mengajar.

Data 19

Sistematis melalui kurikulum dan pembelajaran. Untuk mengokohkan *focus* pada pembelajaran (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 19 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *focus* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *focus* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa inggris. Kata *focus* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaikan kalimat data-19 yaitu:

- Sistematis melalui kurikulum dan pembelajaran. Untuk mengokohkan *fokus* pada pembelajaran

Data 20

Ekonomi dan seni budaya. Dimana pendidikan kewirausahaan ini dirancang sedemikian rupa dalam mengembangkan pendidikan prusahaan (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 20 merupakan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kalimat tanya yang tidak perlu terdapat pada data 20 berikut “Ekonomi dan seni budaya. Dimana pendidikan kewirausahaan ini dirancang sedemikian rupa dalam mengembangkan pendidikan prusahaan”. Penggunaan tanda tanya dimana kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa inggris. Kata tanya dimana seharusnya merujuk pada tempat, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak baku atau terdapat kesalahan dalam kalimat. Kata tanya dimana pada kalimat tersebut dihilangkan karena kalimat tersebut bukan kalimat tanya sehingga tidak perlu menggunakan unsur kata tanya pada kalimat ini. Perbaikan data-20 menjadi:

- Ekonomi dan seni budaya. Pendidikan kewirausahaan ini dirancang sedemikian rupa dalam mengembangkan pendidikan prusahaan.

Data 21

Masalah pengangguran berlaku setiap kali *university* mengeluarkan beribu-ribu alumni setiap tahun (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 21 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *university* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing

ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *university* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Kata *university* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaikan kalimat data-21 yaitu:

- Masalah pengangguran berlaku setiap kali *universitas* mengeluarkan beribu-ribu alumni setiap tahun

Data 22

Kebanyakan ibu bapa ingin *kerjaya* yang terjamin untuk anak-anak mereka (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 22 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *kerjaya* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *kerjaya* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Malaysia. Kata

kerjaya sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaiki kalimat data-22 yaitu:

- Kebanyakan ibu bapa ingin *kerjaya* yang terjamin untuk anak-anak mereka

Data 23

Guna menjawab *soalan* penelitian kesatu (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 23 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *soalan* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *soalan* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Malaysia. Kata *soalan* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaiki kalimat data-23 yaitu:

- Guna menjawab *pertanyaan* penelitian kesatu.

Data 24

Memperlihatkan bahwa tidak terdapat *perberbezaan* tingkat pengaruh masing masing variabel terhadap tekad kewirausahaan mahasiswa dengan dukungan keuangan sendiri dengan mahasiswa (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 24 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *perberbezaan* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *perberbezaan* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Malaysia. Kata *perberbezaan* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaiki kalimat data-24 yaitu:

- Memperlihatkan bahwa tidak terdapat *perbedaan* tingkat pengaruh masing masing variabel terhadap tekad kewirausahaan mahasiswa dengan dukungan keuangan sendiri dengan mahasiswa.

Data 25

Berbeza dengan beberapa penelitian *lepas* (publikasi Vol. X. No. 1. April 2019).

Data 25 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Pemakaian kata *berbeza* merupakan kalimat yang menggunakan istilah asing. Kalimat yang menggunakan istilah asing ini merupakan kalimat yang mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing bertujuan menunjukkan kalimat yang memperagakan keintelektualan dalam penggunaan bahasa asing pada kalimat

bahasa Indonesia. Pengguna bahasa hampir melupakan kata pemangku kepentingan. Penggunaan kata *berbeza* dalam kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Malaysia. Kata *berbeza* sebaiknya diperbaiki dengan kata pemangku kepentingan. Perbaiki kalimat data-25 yaitu:

- *Berbeda* dengan beberapa penelitian *terdahulu*.

2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan salah satu penafsiran terhadap analisis data. Pada bagian ini penulis menginterpretasikan data: (1) kesalahan tataran sintaksis bidang frasa dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau edisi 2019. (2) kesalahan tataran sintaksis bidang kalimat dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau edisi 2019.

2.3.1 Kesalahan Tataran Sintaksis Bidang Frasa Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau Edisi 2019

Kesalahan tataran sintaksis bidang frasa Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau diklasifikasikan berdasarkan penggunaan frasa. Klasifikasi tersebut meliputi (1) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan meliputi dua adverbial digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat berjumlah 3. Penggunaannya adalah *sangat penting sekali*. (2) penggunaan bentuk berlebihan atau mubazir. Berjumlah 12 penggunaannya adalah *gambar atau foto*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan kesalahan yang banyak terjadi adalah kesalahan penggunaan kata mubazir yaitu sebanyak 12 kesalahan . kesalahan tersebut sudah diklasifikasikan berdasarkan tataran sintaksis khususnya bidang frasa.

2.3.2 Kesalahan Tataran Sintaksis Bidang Kalimat Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau Edisi 2019

Kesalahan tataran sintaksis bidang kalimat dalam Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau diklasifikasikan berdasarkan penggunaan kalimat. Klasifikasi tersebut meliputi (1) penggunaan bahasa asing berjumlah 25. Penggunaannya adalah *topic, berbeza, observer, trimming*. (2) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu berjumlah 1, penggunaannya adalah *dimana*. (3) kalimat yang tidak berpredikat (kalimat bunting) meliputi 10 meliputi penggunaan konjungsi. Penggunaannya adalah konjungsi dari, yang, kepada, tapi , dan.

Kesalahan bahasa yang lebih banyak terjadi pada Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau Edisi 2019 yaitu kesalahan pada bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing sebanyak 25 data. Penyebab kesalahan karena pemakai bahasa ingin terlihat modern, bahkan hanya gaya-gayaan saja. Jadi, penggunaan bahasa mencampuradukkan antara bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam sebuah kalimat.

2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan salah satu penafsiran terhadap analisis data. Pada bagian ini penulis menginterpretasikan data: (1) kesalahan tataran sintaksis bidang frasa dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau edisi 2019. (2) kesalahan tataran sintaksis bidang kalimat dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau edisi 2019.

2.3.1 Kesalahan Tataran Sintaksis Bidang Frasa Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau Edisi 2019

Kesalahan tataran sintaksis bidang frasa Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau diklasifikasikan berdasarkan penggunaan frasa. Klasifikasi tersebut meliputi (1) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan meliputi dua adverbial digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat berjumlah 3. Penggunaannya adalah *sangat penting sekali*. (2) penggunaan bentuk berlebihan atau mubazir. Berjumlah 12 penggunaannya adalah *gambar atau foto*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan kesalahan yang banyak terjadi adalah kesalahan penggunaan kata mubazir yaitu sebanyak 12 kesalahan. kesalahan tersebut sudah diklasifikasikan berdasarkan tataran sintaksis khususnya bidang frasa.

2.3.2 Kesalahan Tataran Sintaksis Bidang Kalimat Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau Edisi 2019

Kesalahan tataran sintaksis bidang kalimat dalam Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau diklasifikasikan berdasarkan penggunaan kalimat. Klasifikasi tersebut meliputi (1) penggunaan bahasa asing berjumlah 25. Penggunaannya adalah *topic*, *berbeza*, *observer*, *trimming*. (2) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu berjumlah 1, penggunaannya adalah *dimana*. (3) kalimat yang tidak berpredikat (kalimat bunting) meliputi 10 meliputi penggunaan konjungsi. Penggunaannya adalah konjungsi dari, yang, kepada, tapi, dan.

Kesalahan bahasa yang lebih banyak terjadi pada Dalam Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Riau Edisi 2019 yaitu kesalahan pada bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing sebanyak 25 data. Penyebab kesalahan karena pemakai bahasa ingin terlihat modern, bahkan hanya gaya-gayaan saja. Jadi, penggunaan bahasa mencampurkan antara bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam sebuah kalimat.

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang penulis kemukakan dalam analisis sebelumnya. Maka dapatlah penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa yang terdapat dalam jurnal perspektif pendidikan dan keguruan terdapat 2 klasifikasi. *Pertama* penggunaan bentuk superlative yang berlebihan terdapat 2 kesalahan. *Kedua* penggunaan kata yang berlebihan atau mubazir terdapat 13 kesalahan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan kesalahan yang bersangkutan dengan jurnal perspektif pendidikan dan keguruan haruslah sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam web resmi dari Universitas baik dari web lainnya.
2. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yang terdapat pada jurnal perspektif pendidikan dan keguruan terdapat 3 klasifikasi. *Pertama* penggunaan istilah asing terdapat 15 kesalahan, *kedua* kesalahan penggunaan kata Tanya yang tidak perlu terdapat 1 kesalahan, *ketiga* kalimat tidak bersujuk dan tidak berpredikat (kalimat bunting) terdapat 10 kesalahan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan kesalahan yang banyak terjadi adalah kesalahan penggunaan istilah asing yaitu sebanyak 15 kesalahan. Kesalahan tersebut sudah diklasifikasikan berdasarkan tataran sintaksis khususnya bidang kalimat.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam jurnal perspektif pendidikan dan keguruan Universitas Islam Riau, penulis mengemukakan hambatan dan saran sebagai berikut:

1.1 Hambatan

Hambatan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hambatan penelitian ini bertitik tolak dalam menentukan judul serta menentukan masalah yang diteliti, karena penelitian ini merupakan pengalaman baru bagi penulis yang harus dilakukan.
2. Sulitnya dalam menentukan objek penelitian dan memperoleh buku-buku pendukung untuk dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam mengolah data karena terbatasnya teori yang bisa penulis gunakan.

1.2 Saran

Layaknya sebuah penelitian, dalam skripsi ini penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada seluruh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan melakukan penelitian, sebelum mengajukan judul hendaknya harus benar-

benar paham mengenai judul dan masalah yang akan diteliti, agar dalam penelitian tidak terlalu mengalami kesulitan, karena telah menguasai materi.

2. Kepada Universitas Islam Riau (UIR) hendaknya menambah koleksi buku buku di perpustakaan sehingga buku tersebut dapat digunakan untuk membantu mahasiswa membuat tugas akhir. Kemudian kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) agar dapat menambah sarana dan prasarana yang tersedia di Fakultas.
3. Bagi peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis agar mengkaji tentang keseluruhan kesalahan tataran sintaksis dari berbagai teori, seperti bidang frasa dan bidang kalimat.